

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hiking adalah aktivitas *outdoor* yang melibatkan berjalan di tengah alam, biasanya di daerah pegunungan atau lokasi-lokasi yang menawarkan pemandangan dan daya tarik wisata yang menakjubkan. Aktivitas alam terbuka ini dimana seseorang dapat menikmati, mengagumi dan belajar tentang alam sekitar serta mengapresiasi ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan di luar ruangan tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk menikmati keindahan alam, tetapi juga sebagai sarana olahraga, petualangan, hobi, pendidikan, pelatihan, dan penelitian (Rachman, 2022). Aktivitas alam terbuka ini memiliki resiko yang sangat tinggi sehingga aktivitas ini memerlukan persiapan yang baik. Siapa pun yang tertarik dengan aktivitas di alam terbuka memerlukan keterampilan, ketelitian, dan kekuatan fisik dari setiap pesertanya. Dengan melakukan tindakan pencegahan saat melakukan aktivitas di luar ruangan, setidaknya dapat meminimalisir angka kecelakaan yang mungkin terjadi dalam menjalankan aktivitas tersebut.

Berbagai manfaat yang menarik ditawarkan oleh *hiking*, sehingga aktivitas ini dipilih oleh banyak orang untuk mengisi waktu luang bersama teman-teman dan keluarga. Selain itu, ada berbagai alasan lain untuk melakukan *hiking*, seperti menikmati keindahan alam, menenangkan pikiran,

meningkatkan kedekatan dengan orang-orang terdekat, atau bahkan sekadar berolahraga demi menjaga kebugaran.

Salah satu dari kegiatan olahraga yang banyak diminati oleh kalangan muda bahkan orang dewasa adalah *hiking*. Faktanya, jumlah pendaki setiap tahunnya terus meningkat. Kecelakaan di dunia pendakian juga meningkat karena banyak pendaki pemula yang lebih mementingkan eksistensi dari pada keselamatan diri. Banyak pendaki yang ceroboh bahkan membahayakan dirinya sendiri. (Romdhoni, 2022).

Kegiatan ini memerlukan perjalanan jauh melalui medan yang sangat sulit untuk mencapai puncak. *Hiking* untuk mencapai puncak merupakan olahraga ekstrem yang penuh tantangan dan keterampilan individu. *Hiking* tidak hanya sekedar menikmati keindahan, tetapi juga mencakup kegiatan umum seperti memasak, mendirikan tenda, mencari air di alam, serta kegiatan khusus seperti mencari jalan, bertahan hidup, dan membaca peta yang menciptakan banyaknya penggemar dalam melakukan aktivitas *hiking* ini. Maka dari itu, kegiatan ini memiliki daya tarik yang sangat istimewa. *Hiking* yang sukses berarti mampu melawan rasa takut dan mengatasi diri sendiri.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan pada saat proses *hiking*. Diantaranya adalah faktor manusia, faktor alam, faktor peralatan, penanganan penyakit gunung, dan serangan hewan berbahaya. Keamanan pendaki menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena kondisi pegunungan sulit diprediksi dan tidak semua jalur pendakian berjalan sesuai harapan. Oleh karena itu, pendaki perlu memahami

manajemen perjalanan *hiking* jika terjadi sesuatu yang berbahaya dalam perjalanan menuju puncak.

Adapun persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan kegiatan *hiking* antara lain: (1) menentukan tujuan pendakian, (2) membuat perencanaan meliputi waktu penyelesaian, lokasi, transportasi dan konsumsi, (3) menyiapkan peralatan dan perlengkapan, (4) mendeskripsikan kegiatan pendakian yang akan dilakukan agar dapat mempersiapkan diri, dan (5) melakukan evaluasi risiko. (Khusna et al., 2023).

SMA Negeri 10 Kota Bogor merupakan salah satu dari sekolah di kota Bogor yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya pecinta alam. Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bagi pecinta alam dengan sebutan Rumpalas (Rumpun Pecinta Alam Sepuluh). Kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam sebagai salah satu kegiatan yang dikelola sekolah sebagai wadah pengembangan bakat siswa melalui kegiatan terstruktur berupa materi dan praktik pendidikan yang mengembangkan kecintaan siswa terhadap alam sekitar. (Rifki & Listyaningsih, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler Rumpun Pecinta Alam Sepuluh (Rumpalas) di lingkungan sekolah menengah atas memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peduli lingkungan, kemandirian, serta keterampilan hidup di alam terbuka. Salah satu bentuk kegiatan yang rutin dilakukan oleh ekskul Pecinta Alam SMA Negeri 10 Bogor adalah kegiatan *hiking* sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan berbasis pengalaman. Namun, kegiatan ini memiliki risiko yang cukup tinggi apabila tidak disertai dengan

pengetahuan yang memadai mengenai manajemen perjalanan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan pembina ekskul menunjukkan bahwa terlihat dari beberapa kejadian dalam kegiatan *hiking internal* yang dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, seperti ketidaksiapan peserta dalam membawa perlengkapan pribadi, kekeliruan dalam estimasi waktu perjalanan, hingga pembagian beban logistik yang tidak merata antar anggota. Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada efektivitas kegiatan, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kelelahan, cedera, bahkan potensi tersesat di jalur pendakian.

Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara pelaksanaan kegiatan dengan pengetahuan manajemen perjalanan yang dimiliki oleh peserta, khususnya pendaki pemula. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan manajemen perjalanan dalam kegiatan *hiking* pada pendaki pemula di lingkungan ekskul Pecinta Alam SMA Negeri 10 Bogor, agar ke depannya dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pelatihan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan anggota.

Bahkan kurangnya edukasi dan pelatihan sehingga materi yang diberikan masih terbatas pada teori tanpa praktik yang cukup. Hal ini dapat mengurangi efisiensi dan keselamatan selama kegiatan berlangsung. Dan peran guru atau pelatih pecinta alam sebagai fasilitator, motivator dan role model bagi siswa sangat penting serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai sangat diperlukan. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam sangat membutuhkan bimbingan dan dukungan dari guru. Pembinaan

yang diberikan terdiri dari pemilihan materi yang tepat sebagai sumber belajar dan bentuk pengawasan yaitu memastikan program yang dilakukan siswa terlaksana dengan aman dan tidak membahayakan kemandiriannya.

Materi-materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam untuk menunjang kelancaran kegiatan tersebut. Beberapa kegiatan terjadi di alam dan sangat berbahaya sehingga memerlukan keterampilan khusus. Selain itu, siswa juga akan mendapatkan materi tentang pertolongan pertama. Ketika terjadi kecelakaan di alam terbuka, sangat jarang ada orang lain yang datang menolong, sehingga siswa dapat mengatasi kecelakaan tersebut sebelum terjadi akibat yang lebih buruk bagi korban kecelakaan.

Bagi pecinta alam, kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan kecintaan terhadap alam salah satunya yaitu kegiatan *hiking*. Kegiatan ekstrakurikuler bagi pecinta alam selain untuk mengembangkan bakat dan minat juga bermanfaat untuk rekreasi yaitu pengembangan intelektual siswa. Sebab kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam mengajak siswa untuk menikmati keindahan alam bahkan hal-hal yang bersih dan sejuk. Memberikan suasana daerah pegunungan agar siswa dapat mengetahui lebih jauh tentang apa saja yang ada dilingkungannya. Selain lingkungan sekolah tempat mereka belajar sehari-hari, mereka juga mengenal lebih jauh lingkungan luar sekolah, seperti daerah pegunungan, hutan, dan lingkungan alam terbuka lainnya.

Mengingat pentingnya perencanaan dalam mempersiapkan suatu kegiatan *hiking*, maka pendaki harus berhati-hati agar tidak melakukan kesalahan yang dapat berakibat fatal dan membahayakan pendaki. Banyak

kejadian buruk yang bisa terjadi selama pendakian jika pendaki mengabaikan beberapa hal penting. Beberapa kejadian buruk yang dapat terjadi pada saat melakukan aktivitas *hiking*, contohnya seperti, tersesat, terjatuh ke jurang, perbekalan habis, kedinginan, kelelahan, sesak nafas, kram kaki, kesurupan, stroke, di landa cuaca buruk, kontak dengan tumbuhan dan hewan liar, bahkan kematian. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendaki untuk memahami proses pendakian sebelum melakukan pendakian untuk meminimalisir kecelakaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang ini, peneliti merasa tertarik dan berminat untuk mengamati penelitian dengan judul “Pengetahuan Manajemen Perjalanan Dalam Kegiatan *Hiking* Pada Pendaki Pemula”. Dan tujuan akhir dari penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang manajemen perjalanan kepada para siswa ekstrakurikuler pecinta alam yang ingin melakukan kegiatan *hiking*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan siswa ekstrakurikuler pecinta alam SMA Negeri 10 Kota Bogor terhadap manajemen perjalanan dalam kegiatan *hiking*.
- 2) Kegiatan *hiking* menjadi salah satu aktivitas yang mengandung risiko yang sangat besar.
- 3) Kurangnya pengetahuan tentang manajemen perjalanan.
- 4) Pentingnya peran manajemen perjalanan dalam kegiatan *hiking*.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan dan penafsiran yang terlalu umum terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada tingkat pengetahuan siswa anggota ekstrakurikuler Pecinta Alam SMA Negeri 10 Kota Bogor mengenai manajemen perjalanan dalam kegiatan *hiking*. Fokus pembahasan diarahkan pada lima aspek utama dalam manajemen perjalanan, yaitu:

- 1) Perencanaan Administrasi Perjalanan
- 2) Perencanaan Perlengkapan Perjalanan
- 3) Perencanaan Perbekalan/Logistik
- 4) Persiapan Fisik dan Mental
- 5) Mitigasi Risiko dan Keamanan

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana tingkat pengetahuan manajemen perjalanan dalam kegiatan *hiking* pada anggota ekstrakurikuler Pecinta Alam di SMA Negeri 10 Kota Bogor?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

- a) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang sistem manajemen perjalanan kegiatan *hiking*.

- b) Hasil penelitian dapat dijadikan panduan untuk meminimalisir risiko bahaya saat melakukan kegiatan *hiking*.
- c) Hasil penelitian dapat membantu meningkatkan kesadaran pentingnya manajemen perjalanan dalam kegiatan *hiking* serta mendorong anggota ekstrakurikuler untuk lebih mempersiapkan diri dalam setiap kegiatan lapangan secara mandiri.

2. Kegunaan Teoretik

- a) Penelitian ini diharapkan menjadi parameter untuk peningkatan pemahaman sistem manajemen perjalanan kegiatan *hiking* kepada para pecinta alam.
- b) Dapat menjadi bank data khususnya dalam bidang keilmuan Olahraga Rekreasi dan menjadi bahan acuan pada penelitian selanjutnya.
- c) Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang ada tentang manajemen perjalanan dengan memberikan data empiris dan konteks kegiatan ekstrakurikuler di tingkat sekolah menengah.
- d) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendaki selanjutnya yang membahas topik serupa pada kelompok usia remaja atau pelajar.